

PENGARUH PEMBIAYAAN BERMASALAH DAN TINGKAT BAGI HASIL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. BANK SUMUT SYARIAH

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi
Perbankan Syariah*

Oleh :

INDAH RIZKY
NPM : 1501270074



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
M E D A N
2019**

PERSEMBAHAN

*Karya Ilmiah ini kupersembhakan kepada kedua Orang
tuaku*

*Ayahanda Zubir Ibrahim, SE, M.AP
Ibunda Cut Rahmy*

*Tak lekang memberikan doa kesuksesan dan
keberhasilan bagi diriku*

Motto :

*Tidak ada Kesuksesan
melainkan pertolongan
Allah*

**PENGARUH PEMBIAYAAN BERMASALAH DAN TINGKAT
BAGI HASIL TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PT. BANK SUMUT SYARIAH**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Perbankan Syariah*

Oleh:

INDAH RIZKY
NPM: 1501270074

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

Pembimbing

Dr. Hj. Maya Sari, S.E, Ak, M.Si

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**PENGARUH PEMBIAYAAN BERMASALAH DAN TINGKAT
BAGI HASIL TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PT. BANK SUMUT SYARIAH**

Oleh:

INDAH RIZKY
NPM: 1501270074

*Telah Selesai Diberikan Bimbingan Dalam Penelitian Skripsi Sehingga
Naskah Skripsi ini Telah Memenuhi Syarat dan Dapat Disetujui
Untuk Dipertahankan Dalam Ujian Skripsi*

Medan, 12 Maret 2019
Pembimbing

Dr. Hj. Maya Sari, S.E, Ak, M.Si

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penelitian skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

NAMA MAHASISWA : INDAH RIZKY
NPM : 1501270074
PROGRAM STUDI : PERBANKAN SYARIAH
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PEMBIAYAAN BERMASALAH DAN TINGKAT BAGI HASIL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. BANK SUMUT SYARIAH

Medan, 12 Maret 2019

Pembimbing

Dr. Hj. Maya Sari, S.E, Ak, M.Si

Disetujui Oleh:

**Ketua Program Studi
Perbankan Syariah**

Selamat Pohan, S.Ag, MA

**Dekan
Fakultas Agama Islam**

Dr. Muhammad Qorib, MA



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjabar surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id

E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa	: Indah Rizky
NPM	: 1501270074
Program Studi	: Perbankan Syariah
Jenjang	: S1 (Strata Satu)
Ketua Program Studi	: Selamat Pohan, S.Ag, MA
Dosen Pembimbing	: Dr. Hj. Maya Sari, SE, Ak, M.Si
Judul Skripsi	: Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Sumut Syariah

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
1 - 03 - 2019	BAB V - Deskripsi Data - Analisis Data		
08 - 03 - 2019	- Persamaan Regresi - Uji Autokorelasi		
12 / 03 / 2019	Ace, Siny Kijon Hye		

Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi

Selamat Pohan, S.Ag, MA

Medan, 13-3-2019

Pembimbing Skripsi

Dr. Hj. Maya Sari, SE, Ak, M.Si

Medan, 12 Maret 2019

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (Tiga) eksemplar
Hal : Skripsi a. n. Indah Rizky
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam UMSU

Di-

Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan
Seluruhnya terhadap skripsi mahasiswa a. n. Indah Rizky yang berjudul :
**PENGARUH PEMBIAYAAN BERMASALAH DAN TINGKAT
BAGI HASIL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. BANK
SUMUT SYARIAH**

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini dapat diterima dan diajukan
pada sidang munaqasah untuk mendapat Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Perbankan Syariah pada Fakultas Agama Islam UMSU.

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing

Dr. Hj. Maya Sari, S.E, Ak, M.Si

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Indah Rizky
NPM : 1501270074
PROGRAM STUDI : Perbankan Syariah
HARI, TANGGAL : Sabtu, 16 Maret 2019
WAKTU : 08.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Selamat Pohan, S.Ag, MA
PENGUJI II : Isra Hayati, S.Pd, M.Si

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. Muhammad Qorib, MA

Zailani, S.PdI, MA

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Indah Rizky
NPM : 1501270074
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Pembiayaan Bermasalah dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Sumut Syariah”** benar-benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, Maret 2019
Hormat Saya,



Indah Rizky
1501270141

ABSTRAK

Indah Rizky, 1501270074, Pengaruh Pembiayaan Bermasalah dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Sumut Syariah, Pembimbing Dr. Hj. Maya Sari, M.Si

Penelitian ini Penelitian ini meneliti tentang Pengaruh Pembiayaan Bermasalah dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Sumut Syariah, penelitian ini menggunakan data sekunder yang disajikan pada web resmi Bank Indonesia dan laporan keuangan PT. Bank Sumut Syariah Medan. Model yang digunakandalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

Hasilnya menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Sumut Syariah Cabang Medan. Untuk bagi hasil secara parsial berpengaruh negatif tapi signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan pembiayaan bermasalah dan bagi hasil secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Sumut Syariah Cabang Medan.

Kata Kunci : Pembiayaan Bermasalah, Bagi Hasil, Profitabilitas.

ABSTRACT

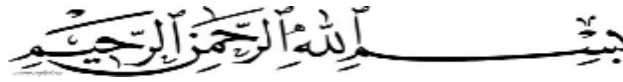
Indah Rizky, 1501270074, Effects of Problematic Financing and Profitability Levels on Profitability at PT Bank Sumut Syariah, Supervisor Dr. Hj. Maya Sari, M.Sc.

This study This study examines the Effects of Problematic Financing and Profitability Levels on PT Bank Sumut Syariah, this study uses secondary data presented on the official Bank Indonesia web and financial statements of PT. Medan Sumut Syariah Bank. The model used in this study is multiple linear regression analysis.

The results show that problem financing is partially positive and significant effect on profitability at the Medan Sumut Syariah Bank Branch. For profit sharing partially has a negative effect but significant to profitability. Whereas financing is problematic and profit sharing simultaneously has a significant effect on the profitability of the Sumut Syariah Bank Medan Branch.

Keywords: *Problematic Financing, Profitability.*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Alhamdulillahirabbil'alamin atas segala nikmat iman, Islam, kesempatan, serta kekuatan yang telah diberikan Allah Subhanahuwata'ala sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Shalawat beriring salam untuk tuntunan dan suri tauladan Rasulullah beserta keluarga dan sahabat beliau yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai Islam yang sampai saat ini dapat dinikmati oleh seluruh manusia di penjuru dunia.

Penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berisikan hasil penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pembiayaan Bermasalah dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Sumut Syariah “**.

Pada kesempatan kali ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Skripsi ini. Penulis ingin Mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ayahanda Zubir SE, M. AP Dan Ibunda Cut Rahmy tercinta serta kepada seluruh keluarga yang senantiasa memberikan perhatian dan kasih sayang serta doa dan dukungannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Agussani, M. AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Zailani S. Pd. I, MA selaku Wakil Dekan I di fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Munawir Pasaribu, S. Pd. I, MA selaku Wakil Dekan III di fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Bapak Selamat Pohan, S. Ag, MA selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Dr. Hj. Maya sari, S. E, Ak, M. Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam proses penyusunan Skripsi ini.
8. Pimpinan PT. Bank Sumut Syariah dan seluruh karyawan PT. Bank Sumut Syariah Medan Sumatera Utara.
9. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan Rizki Widayanti, Dhita Octaviani, Imkatun Nafsiyah, Ulan Tari, Rida Sevfia Ritonga, Nurul Syahfitri, Salimah Limbong dan seluruh teman – teman Perbankan Syariah B pagi yang selama ini selalu memberikan dorongan dan semangat dalam proses penyusunan Skripsi ini .

Atas segala bantuan dari berbagai pihak yang takter nilai harganya, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus dan sebesar-besarnya, semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunianya serta membalas segala budi baik yang diberikan kepada penulis berharap semoga Skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Medan, 12 Maret 2019

Penulis

Indah Rizky
NPM.1501270074

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
E. Sistematika Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Deskripsi Teori.....	7
1. Pembiayaan.....	7
2. Pembiayaan bermasalah	9
3. Bagi Hasil	11
4. Profitabilitas.....	16
B. Penelitian yang Relavan	19
C. Kerangka Berfikir	23
D. Hipotesis.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	25
B. Pendekatan Penelitian	25
C. Populasi dan Sampel	26
D. Jenis Data Penelitian	26
E. Definisi Operasional Variabel.....	27
F. Teknik Pengumpulan Data.....	28
G. Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Deskripsi Institusi	32

1. Sejarah Singkat Berdirinya PT Bank Sumut	32
2. Visi, Misi dan Tujuan Perusahaan	34
3. Struktur Organisasi PT. Bank Sumut Syariah Cabang Brigjend Katamso Medan	37
4. Logo dan Makna Perusahaan	41
B. Penyajian Data	42
C. Analisis Data	42
1. Uji Asumsi Klasik	42
2. Uji Regresi Linier Berganda	45
3. Pengujian Hipotesis	47
D. Pembahasan	50
1. Pengaruh Pembiayaan Bermasalah (X_1) dengan Profitabilitas	50
2. Pengaruh Bagi Hasil (X_2) terhadap Profitabilitas	51
3. Pengaruh Pembiayaan Bermasalah (X_1) dan Bagi Hasil (X_2) terhadap Profitabilitas (Y)	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	54
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jumlah Rasio Pembiayaan Bermasalah dan Bagi Hasil Pada PT. Bank Sumut Syariah	3
Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan.....	20
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	25
Tabel 4.1 Data	37
Tabel 4.2 Tabel Normalitas Data	38
Tabel 4.3 Koefisien Regresi Linier Sederhana	42
Tabel 4.4 Uji Parsial Pengaruh pembiayaan bermasalah	43
Tabel 4.5 Uji Parsial Pengaruh bagi hasil	44
Tabel 4.6 Uji F	45
Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi	45

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Teoritis.....	23
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	36
Gambar 4.2 Logo PT. Bank Sumu	37
Gambar 4.3 Grafik Histogram	38
Gambar 4.4 Diagram Normalitas P P Plot	39
Gambar 4.5 Heteroskedastisitas	41

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi yang terus dilakukan oleh pemerintah saat ini tentunya memerlukan satu faktor pendanaan yang besar. Oleh karena itu, keberadaan serta peranan perbankan maupun non bank sebagai salah satu sumber pembiayaan melalui simpan pinjam sangat dibutuhkan. Perbankan diarahkan untuk berperan sebagai agen pembangunan yang bertujuan untuk membangun pelaksanaan pembangunan nasional, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Bank sebagai suatu lembaga keuangan, memiliki fungsi sebagai tempat penghimpun dana kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat.¹ Dalam pasal 1 undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan undang-undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan, Bank didefinisikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.²

Undang-undang nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah tampak bahwa bank adalah lembaga keuangan yang berfungsi sebagai intermediasi keuangan (*financial intermediary institution*).³ Dari berapa pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa bank dapat diartikan sebagai suatu lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usahanya baik secara syariah maupun konvensional dalam menjalankan fungsinya sebagai intermediasi antara masyarakat yang memiliki dana lebih (*debitur*) dengan masyarakat yang membutuhkan dana (*kreditur*) dimana dalam hal ini bank memiliki manfaat yang sangatsignifikan. Bank juga memiliki peran sebagai lembaga perantara (*intermediary*) antara masyarakat yang mengalami kelebihan dana (surplus unit)

¹Gita Danupranata. *Manajemen Perbankan Syariah*. (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h..87

²UUD Republik Indonesia, No. 10 Tahun 1998.

³Khotibul Umam, *et.al.Perbankan Syariah (Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya Di Indonesia)*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 77.

dengan masyarakat yang mengalami kekurangan dana (defisit unit). Melalui bank kelebihan dana tersebut dapat disalurkan kepada pihak-pihak yang memerlukan dana.

Bank sejatinya memiliki hubungan kemitraan antara pemilik dana (*shahib al- maal* atau *shahibul maal*) dengan pengelola dana (*mudharib*). Oleh karena itu, tingkat laba bank syariah bukan saja berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil pemegang saham akan tetapi juga berpengaruh terhadap pembagian bagi hasil yang diberikan kepada nasabah yang menyimpan dana.⁴ Secara garis besar bank syariah tidak berbeda dengan bank konvensional yakni sebagai media intermediasi (*intermediary institution*) yang mengerahkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk fasilitas pembiayaan.

Perbedaan pokoknya terletak dalam jenis keuntungan yang diambil bank dari transaksi-transaksi yang dilakukan. Bila bank internasional mendasarkan keuntungannya dari pengambilan bunga, maka bank syariah dari apa yang disebut sebagai imbalan, baik berupa jasa (*fee-base income*) maupun *mark-up* atau *profit margin*, serta bagi hasil (*loss and profit sharing*).⁵ Aktivitas bank menghimpun dana dalam bentuk pembiayaan merupakan suatu aktivitas yang sangat penting karena dengan pembiayaan akan diperoleh sumber pendapatan utama dan menjadi penunjang kelangsungan usaha bank.

Sebaliknya, bila pengelolaannya tidak baik akan menimbulkan permasalahan dan berhentinya usaha bank. Pembiayaan yang dilakukan Bank Syariah tentunya tidak terlepas dari resiko yang harus diantisipasi oleh Bank dalam mekanisme pembiayaan yang ada. Kelalaian yang di sengaja oleh nasabah untuk tidak membayar angsuran, merupakan permasalahan yang paling banyak terjadi dalam pelaksanaan pembiayaan.

Hal ini sangat memengaruhi Bank karena dapat mengakibatkan Bank mengalami kerugian yang diakibatkan karena adanya angsuran yang macet. Selain risiko yang diakibatkan oleh nasabah yang menjalankan pembiayaan, juga

⁴Gita, *Manajemen*, h.87.

⁵Sumar'in. *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 66-68.

terdapat risiko yang dapat diakibatkan *intern* dari Bank Syariah itu sendiri, yaitu bagian yang menangani masalah pembiayaan. Disini mereka dalam menangani nasabah yang mengajukan pembiayaan bisa dengan sengaja tidak menjalankan prinsip kehati-hatian dengan benar sehingga dapat merugikan Bank Syariah itu sendiri.

Risiko pembiayaan dan tingkat bagi hasil dapat memengaruhi tingkat profitabilitas bank syariah. Hal ini disebabkan ketika jumlah pembiayaan bermasalah menjadi besar, semakin besar pula jumlah kebutuhan biaya penyisihan penghapusan pembiayaan yang berpengaruh terhadap kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan. Maka dari itu pembiayaan dan investasi yang dilakukan harus dijaga dan dikelola dengan hati-hati agar menjadi pembiayaan yang tidak bermasalah.

Tabel.1.1

Jumlah Rasio Pembiayaan Bermasalah dan Bagi Hasil pada PT.Bank Sumut Syariah (dalam Milyar Rupiah)

Keterangan/ Tahun	2013	2014	2015	2016	2017
Pembiayaan Bermasalah (dalam triliun)	34,897,345	38,367,592	38,774,828	37,548,653	51,557,205
Bagi Hasil	127,703	141,980	143,487	145,009	181,283
NPF (dalam %)	7.72%	8.41 %	8.41%	8.08%	11,89%

Jika dilihat dari tabel di atas, PT Bank Sumut Syariah mengalami peningkatan presentase pembiayaan bermasalah (NPF) di tahun 2017 sebesar 11,89% Ini menunjukkan bahwa PT Bank Sumut Syariah memiliki kualitas yang tidak sehat dan tergolong pada peringkat komposit 5 (PK- 5), yang artinya mencerminkan kondisi Bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan factor eksternal lainnya. Begitu juga dengan tingkat bagi hasil pada Bank Sumut Syariah mengalami peningkatan di setiap tahunnya.

Penerapan analisis pembiayaan ditegaskan dalam UU NO.21 Thn 2008 yang selanjutnya disebut UU Perbankan Syariah, bahwa dalam menyalurkan

pembiayaan/ kredit dan melakukan kegiatan usaha lainnya, Bank Syariah wajib menempuh cara-cara yang tidak merugikan Bank Syariah dan kepentingan nasabah yang mempercayakan dananya serta disebutkan pula bahwa Bank Syariah wajib menerapkan manajemen resiko, prinsip mengenal nasabah dan perlindungan nasabah.⁶Dengan melihat berbagai kemungkinan yang ada, bahwa pembiayaan bermasalah akan timbul pada bank-bank syariah, maka langkah antisipasi adalah dengan membuat penerapan manajemen yang baik, baik yang berasal dari dalam maupun luar. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian ilmiah dengan memilih judul "**Pengaruh Pembiayaan Bermasalah dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Sumut Syariah**".

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Setiap tahun pembiayaan bermasalah meningkat pada ROI.
2. Setiap tahun tingkat bagi hasil meningkat pada ROI.
3. Adanya pengaruh peraturan Bank dalam mengatasi pembiayaan bermasalah dan bagi hasil terhadap tingkat ROI.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap ROI pada PT Bank Sumut Syariah?
2. Bagaimana pengaruh tingkat bagi hasil terhadap ROI pada PT Bank Sumut Syariah?
3. Bagaimana hubungan antara pembiayaan dengan ROI ?

⁶Gita, *Manajemen*, h.89.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas pada PT Bank Sumut Syariah.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat bagi hasil terhadap profitabilitas pada PT Bank Sumut Syariah.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti
2. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang pengaruh pembiayaan bermasalah dan tingkat bagi hasil terhadap profitabilitas pada PT Bank Sumut Syariah.
3. Bagi Peneliti Lainnya
4. Sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya yang berminat dengan masalah diatas untuk melakukan penelitian dan menguji variabel-variabel yang dipandang memiliki kontribusi yang signifikan terhadap profitabilitas.

F. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latarbelakang masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini. Selain itu bab pendahuluan juga berisi perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

Bab II Kajian Teoritis

Bab ini menjelaskan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Pada bab ini juga akan dibahas mengenai hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini mengungkapkan jenis penelitian, sampel/unit analisis/narasumber penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang hasil penelitian serta pembahasan yang dilakukan berdasarkan hasil yang telah diperoleh dan diolah.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi mengenai kesimpulan penelitian yang diperoleh berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab berikutnya serta saran yang diberikan terkait dengan kesimpulan yang ada.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pembiayaan

Pembiayaan (*financing*) adalah suatu bentuk pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain dalam mendukung jalannya laju investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan secara perorangan ataupun melalui lembaga.⁷ Secara umum tujuan pembiayaan dibedakan menjadi dua kelompok yaitu tujuan pembiayaan untuk makro dan tujuan pembiayaan untuk mikro. Secara makro pembiayaan bertujuan untuk:

- a. Peningkatan ekonomi umat, artinya: masyarakat yang tidak dapat akses secara ekonomi, dengan adanya pembiayaan mereka dapat melakukan akses ekonomi. Dengan demikian dapat meningkatkan taraf ekonominya.
- b. Tersedianya dana bagi peningkatan usaha, artinya untuk pengembangan usaha membutuhkan dana tambahan. Dana tambahan ini dapat diperoleh dari melakukan aktivitas pembiayaan. pihak yang surplus dana menyalurkan kepada pihak minus dana, sehingga dapat tergulirkan.
- c. Meningkatkan produktivitas, artinya adanya pembiayaan memberikan peluang bagi masyarakat usaha mampu meningkatkan daya produksinya. Sebab upaya produksi tidak akan mampu jalan tanpa adanya dana.
- d. Membuka lapangan kerja baru, artinya dengan dibukanya sektor-sektor usaha melalui penambahan dan pembiayaan, maka sector usaha tersebut akan menyerap tenaga kerja. Hal ini seperti membuka lapangan kerja baru.

Adapun secara mikro pembiayaan diberikan dalam rangka untuk:

- a. Upaya memaksimalkan laba. Artinya setiap usaha yang dibuka memiliki tujuan tertinggi, yaitu menghasilkan laba usaha. Setiap pengusaha menginginkan mampu mencapai laba maksimal maka mereka perlu dukungan dana yang cukup.

⁷Mohamed Osman El-Khost. *Fiqh Wanita Dari Klasik Sampai Modern*. (t.t: Pt Tiga Serangkai Pustaka Mandiri), h. 257.

- b. Upaya meminimalkan risiko, artinya upaya yang dilakukan untuk mencapai laba maksimal, maka pengusaha harus mampu meminimalkan resiko yang mungkin timbul. Risiko kekurangan modal usaha dapat diporoleh melalui tindakan pembiayaan. Pendayagunaan sumber ekonomi, artinya sumber daya ekonomi dapat dikembangkan dengan melakukan *mixing* antara sumber daya alam dengan sumber daya manusia serta sumber daya modal. Jika sumber daya alam dan sumber daya manusia sumber daya modal tidak ada, maka dipastikan diperlukan pembiayaan. Dengan demikian, pembiayaan pada dasarnya dapat meningkatkan daya guna sumber-sumber ekonomi.

Selain itu sesuai dengan tujuan pembiayaan diatas, pembiayaan secara umum memiliki fungsi untuk:⁸

- a. Meningkatkan daya guna uang dimana para penabung menyimpan uangnya dalam bentuk giro dan deposito. Uang tersebut dalam persentase tertentu ditingkatkan kegunaannya oleh bank guna suatu usaha peningkatan produktivitas.
- b. Meningkatkan daya guna barang. Produsen dengan bantuan pembiayaan dapat mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi sehingga utility dari bahan tersebut meningkat. Misalnya peningkatan utility benang menjadi tekstil.
- c. Meningkatkan peredaran uang. Pembiayaan disalurkan melalui rekening-rekening koran pengusaha menciptakan pertumbuhan peredaran uang giral dan sejenisnya seperti cek, bilyet giro, wesel, dan sebagainya.

Pembiayaan yang diterapkan di bank memiliki beberapa jenis didalamnya jika dilihat dari akad pengembangan produk. Jenis pembiayaan pada bank syariah akan diwujudkan dalam bentuk aktiva produktif dan aktiva tidak produktif, yaitu: Jenis aktiva produktif pada bank syariah dialokasikan dalam bentuk pembiayaan sebagai berikut:

- a. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil. pembiayaan dengan prinsip ini meliputi:

⁸Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah : Fiqh Muamalah*. (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2012), h. 196.

- 1) Pembiayaan *mudharabah* yaitu perjanjian antara penanam dana dan pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu. Dimana pembagian keuntungan antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya. Aplikasi: pembiayaan modal kerja, pembiayaan proyek, pembiayaan ekspor.
- 2) Pembiayaan *musyarakah* adalah perjanjian diantara pemilik dana /modal untuk mencampurkan dana/modal mereka pada suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan diantara pemilik dana atau modal berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.
- 3) Pembiayaan dengan prinsip jual beli.
- 4) Pembiayaan dengan prinsip sewa menyewa

2. Pembiayaan Bermasalah

Pembiayaan sebagai salah satu jenis kegiatan usaha bank syariah, sering kali modal yang disalurkan tidak bisa dikembalikan tepat pada waktunya, dan menimbulkan suatu masalah antara kedua belah pihak yang bersangkutan, inilah yang disebut pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang menurut kualitasnya didasarkan atas resiko kemungkinan terhadap kondisi dan kepatuhan nasabah pembiayaan dalam memenuhi kewajiban untuk membayar bagi hasil, serta melunasi pembiayaannya.⁹

Dalam berbagai peraturan yang diterbitkan Bank Indonesia tidak dijumpai pengertian dari Pembiayaan Bermasalah. Begitu juga istilah *Non Performing Financing* (NPF) untuk memfasilitasi pembiayaan dan istilah *Non Performing Loan* (NPL) untuk fasilitas kredit. Akan tetapi, pada perbankan syariah dapat dijumpai istilah *Non Performing Financings* (NPF) yang diartikan sebagai Pembiayaan Non Lancar mulai dari kurang lancar sampai macet atau dengan kata lain pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah jika dilihat dilihat dari segi produktifitasnya dalam menghasilkan pendapatan bagi bank, apabila sudah berkurang atau menurun dan bahkan mungkin sudah tidak ada lagi, sudah tentu mengurangi pendapatan dan memperbesar biaya pencadangan yang

⁹*Ibid.*,

ada, yaitu PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif), sedangkan dari skala makro ekonomi maka akan dapat mengurangi kontribusi terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Rumus perhitungan NPF sebagai berikut :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100 \%$$

Adapun indikator penilaian kualitas pembiayaan dapat digolongkan menjadi beberapa bagian, yakni sebagai berikut ini:¹⁰

- a. Lancar dalam pengertian apabila pembayaran angsuran dan *margin* tepat waktu, tidak ada tunggakan, sesuai dengan persyaratan akad, selalu menyampaikan laporan keuangan secara teratur dan akurat, secara dokumentasi perjanjian piutang lengkap dan pengikatan agunan kuat.
- b. Dalam perhatian khusus diartikan apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau *margin* sampai dengan 90 hari. Akan tetapi selalu menyampaikan laporan keuangan secara teratur dan akurat, dokumentasi perjanjian piutang lengkap dan pengikatan agunan kuat, serta pelanggaran terhadap persyaratan perjanjian piutang yang tidak prinsipil.
- c. Kurang lancar diartikan apabila terdapat tunggakan pembiayaan angsuran pokok dan atau *margin* yang telah melewati 90 hari sampai 180 hari, penyampaian laporan keuangan tidak secara teratur, dan meragukan, dokumentasi perjanjian piutang kurang lengkap dan pengikatan agunan kuat. Terjadi pelanggaran terhadap persyaratan pokok perjanjian piutang, dan berupaya melakukan perpanjangan piutang untuk menyembunyikan kesulitan keuangan.
- d. Diragukan apabila terjadi tunggakan pembiayaan angsuran pokok dan atau *margin* yang telah melewati 180 hari sampai dengan 270 hari. Nasabah tidak menyampaikan informasi keuangan atau tidak dapat dipercaya, dokumentasi perjanjian piutang tidak lengkap dan pengikatan agunan lemah serta terjadi pelanggaran yang prinsipil terhadap persyaratan pokok perjanjian.

¹⁰Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah : Fiqh Muamalah*. (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2012), h. 198.

- e. Macet diartikan Apabila terjadi tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau *margin* yang telah melewati 270 hari, dan dokumentasi perjanjian piutang dan pengikatan agunan tidak ada.

3. Bagi Hasil

Salah satu karakteristik bank syariah adalah adanya mekanisme bagi hasil atau dengan kata lain disebut dengan *profit sharing*. *Profit sharing* dalam kamus ekonomi diartikan pembagian laba. Secara definitif *profit sharing* diartikan sebagai distribusi beberapa bagian dari laba pada para pegawai dari suatu perusahaan yang dapat berbentuk suatu bonus uang tunaitahunan yang didasarkan pada laba yang diperoleh pada tahun-tahun sebelumnya, atau dapat berbentuk pembayaran mingguan atau bulanan.¹¹

Mekanisme yang diterapkan di bank syariah, pendapatan bagi hasil ini berlaku untuk produk-produk penyertaan, baik penyertaan menyeluruh maupun sebagian-sebagian, atau bentuk bisnis korporasi (kerjasama). Pihak-pihak yang terlibat dalam kepentingan bisnis yang disebutkan tadi, harus melakukan transparansi dan kemitraan secara baik dan ideal. Sebab semua pemasukan dan pengeluaran rutin yang berkaitan dengan bisnis penyertaan, bukan untuk kepentingan pribadi yang menjalankan proyek. Inti mekanisme investasi bagi hasil pada dasarnya adalah terletak pada kerjasama yang baik antara *shahibul mal* dengan *mudharib*.

Kerjasama atau *partnership* merupakan karakter dalam masyarakat ekonomi Islam. Kerjasama ekonomi harus dilakukan dalam semua lini kegiatan ekonomi, yaitu produksi, distribusi barang maupun jasa. Salah satu bentuk kerjasama dalam bisnis atau ekonomi Islam adalah *qirad* atau *mudharabah*. *Qiradh* atau *mudharabah* adalah kerjasama antara pemilik modal atau uang dengan pengusaha pemilik keahlian atau keterampilan atau tenaga dalam pelaksanaan unit-unit ekonomi atau proyek usaha.¹² Melalui *qirad* atau *mudharabah* kedua belah pihak yang bermitra tidak akan mendapatkan bunga,

¹¹Khotibul Umam, *et.al. Perbankan Syariah (Dasar-Dasar Dan Dinamika Perkembangannya Di Indonesia)*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 80-81

¹²Ascarya, *Akad Dan Produk Bank Syariah*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007), h. 113-114

tetapi mendapatkan bagi hasil atau *profit* dan *loss sharing* dari proyek ekonomi yang disepakati bersama.

Islam memandang uang sebagai *flow concept*. Uang harus berputar dalam perekonomian. Islam tidak mengenal metode *time value of money* karena metode ini menambahkan pada uang semata-mata dengan bertambahnya waktu dan bukan usaha. Islam justru mengenal *money value of time*, yaitu waktu memiliki nilai ekonomi. Sesuai dengan ajaran Islam, manajemen moneter yang efisien dan adil tidak didasarkan pada penerapan metode bunga. Setiap transaksi kelembagaan syariah harus dilandasi atas dasar sistem bagi hasil dan perdagangan atau transaksinya didasari oleh pertukaran antara uang dan barang dengan mengacu pada al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 275 dan An-Nisa ayat 29:

Surat Al-Baqarah ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ
مِنَ الْمَسِّ ذَالِكِ بِأُفٍّ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلَ الرِّبَا وَأَخْلَى اللَّهُ الْبَيْعَ
وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ
إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

"Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba,-

Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya."¹³

¹³ Al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 275

Surat An-Nisa ayat 29:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

*"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu."*¹⁴

Kegiatan muamalah berlaku prinsip ada barang atau jasa uang dengan barang, sehingga akan mendorong produksi barang atau jasa, mendorong kelancaran arus barang atau jasa, dapat dihindari adanya penyalahgunaan kredit, spekulasi, dan inflasi. Nisbah bagi hasil merupakan faktor penting dalam menentukan bagi hasil di bank syariah. Sebab aspek nisbah merupakan aspek yang disepakati bersama antara kedua belah pihak yang melakukan transaksi. Untuk menentukan nisbah bagi hasil, perlu diperhatikan aspek-aspek data usaha, kemampuan angsuran, hasil usaha yang dijalankan, nisbah pembiayaan dan distribusi pembagian hasil.

1) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Bagi Hasil di Bank Syariah

Kontrak mudharabah adalah suatu kontrak yang dilakukan oleh minimal dua pihak. Tujuan utama kontrak ini adalah memperoleh hasil investasi. Besar kecilnya hasil investasi dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor tersebut ada yang berdampak langsung dan ada yang tidak langsung. (1) Faktor Langsung (*direct factors*) yang mempengaruhi perhitungan bagi hasil adalah *investment rate*, jumlah dana yang tersedia dan nisbah bagi hasil (*profit sharing ratio*), (2) Faktor

¹⁴ Al-Quran Surat An-Nisa ayat 29

TidakLangsung yang mempengaruhi bagi hasil adalah:

- a. Kebijakan akunting (prinsip dan metodeakutansi).
- b. Penentuan butir-butir pendapatan dan biayamudharabah.

Bagi hasil secara tidak langsung dipengaruhi oleh berjalannya aktivitas yang diterapkan, terutama sehubungan dengan pengakuan pendapatan dan biaya. Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam penetapan margin dan bagi hasil antaralain:

1) Komposisipendanaan

Bagi bank syariah yang pendanaannya sebagian besar diperoleh dari dana giro dan tabungan, nisbah nasabah tidak setinggi pada deposito, maka penentuan keuntungan (margin atau bagi hasil bagi bank) akan lebih kompetitif jika dibandingkan suatu bank yang pendanaannya porsi terbesar berasal dari deposito.¹⁵

2) Tingkatpersaingan

Jika tingkat kompetisi ketat, porsi keuntungan bank tipis, sedangkan pada tingkat persaingan masih longgar bank dapat mengambil keuntungan lebih tinggi.

3) Risiko pembiayaan

Untuk pembiayaan pada sektor yang berisiko tinggi, bank dapat mengambil keuntungan lebih tinggi dibanding yang berisiko sedang apalagi kecil. Jenisnasabah yang dimaksudkan adalah nasabah prima dan nasabah biasa. Bagi nasabah prima, bank cukup mengambil keuntungan tipis, sedangkan untuk pembiayaan kepada para nasabah biasa diambil keuntungan yang lebih tinggi.

4) Kondisiperekonomian

Jika perekonomian secara umum berada pada kondisi puncak dimana usaha berjalan lancar, maka bank dapat mengambil kebijakan pengambilan keuntungan yang lebih longgar.

5) Tingkat keuntungan yang diharapkanbank

Secara kondisional, hal ini terkait dengan masalah keadaan perekonomian pada umumnya dan juga risiko atas suatu sektor pembiayaan, atau

¹⁵Khotibul Umam, *et.al.Perbankan Syariah (Dasar-Dasar Dan Dinamika Perkembangannya Di Indonesia)*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 80-81

pembiayaan terhadap debitur dimaksud.

Namun demikian, apapun kondisinya serta siapapun debiturnya, bank dalam operasionalnya, setiap tahun tentu telah menetapkan berapa besar keuntungan yang dianggarkan. Anggaran keuntungan inilah yang akan berpengaruh pada kebijakan penentuan besarnya margin ataupun nisbah bagi hasil untuk bank. Analisis rasio keuntungan bank syariah dilakukan dengan menganalisis posisi neraca dan laporan laba rugi.

- a. Rasio likuiditas, adalah ukuran kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, meliputi:
 - 1) *Current Ratio*, adalah kemampuan bank untuk membayar utang dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.
 - 2) *Quick Ratio*, adalah ukuran untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang lebih likuid.
 - 3) *Loan Deposit Ratio*, adalah menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan.
- b. Rasio Aktivitas, adalah ukuran untuk menilai tingkat efisiensi bank dalam memanfaatkan sumber dana yang dimilikinya. Rasio ini meliputi:
 - 1) *Fixed Asset Turnover* (FAT), adalah kemampuan aktivitas (efisiensi) dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva tetap bank dalam suatu periode tertentu dengan jumlah keseluruhan aktiva.
 - 2) *Total Asset Turnover*, adalah rasio yang menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan bank dalam mengelola sumber dana dalam menghasilkan pendapatan (*revenue*).
 - 3) Rasio Profitabilitas, adalah rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas yang dicapai melalui usaha operasional bank, yang meliputi:
 - 4) *Return on Asset* (ROA), adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan.
- c. Rasio Biaya, adalah rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi kinerja

operasional bank.

Dana yang telah dikumpulkan oleh bank Islam dari titipan pihak ketiga atau titipan lainnya, perlu dikelola dengan penuh *amanah* dan *istiqomah*. Dengan harapan dana tersebut mendatangkan keuntungan yang besar, baik untuk nasabah maupun bank Islam. Prinsip utama yang harus dikembangkan bank Islam dalam kaitannya dengan manajemen dana adalah bahwa bank Islam harus mampu memberikan bagi hasil kepada penyimpan dana minimal sama dengan atau lebih besar dari suku bunga yang berlaku di bank konvensional, dan mampu menarik bagi hasil dari debitur lebih rendah dari pada bunga yang berlaku di bank konvensional. Oleh karena itu, upaya manajemen dana bank Islam perlu dilakukan secara baik.

Manajemen dana yang dilakukan bank Islam akan menunjukkan kredibilitas di depan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dananya. Sehingga arah untuk mencapai likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas bank Islam dapat dicapai. Tidak seperti bank konvensional umumnya memberikan bunga yang seragam), bank syariah memberikan persentase dan rumus perhitungan bagi hasil yang berbeda. Untuk deposito berjangka waktu 1, 2, 3 dan 12 bulan dengan nilai Rp 1 juta atau US\$ 500, persentase bagi hasil untuk nasabah sebesar 60%. Kemudian jika nilai deposito Rp 2 juta atau US\$1.000 keatas, persentase bagi hasil untuk nasabah berbeda-beda, tergantung tenornya.

4. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Pendapat lain mengatakan hal yang senada mengenai profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu.¹⁶ Profitabilitas dapat diukur dengan melihat Laba yang dicapai sesuai target. Jika laba dapat dicapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan maka akan

¹⁶Munawir. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ke-4*. (Jakarta: Salemba Empat, 2004), h.

memberikan kesejahteraan bagi *stakeholders*, dapat meningkatkan mutu produk, serta dapat digunakan untuk melakukan investasi baru.

Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah Rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.¹⁷ Pendapat lain mengatakan bahwa rasio profitabilitas perusahaan yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan, maupun modal sendiri (*shareholder equity*).¹⁸

Hasil pengukuran dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, rasio profitabilitas ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen. Adapun beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, *Return On Equity*, *Return On Common Stock Equity*, *Return on Total Assets*.¹⁹ Adapun uraian dari jenis-jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

- a. *Gross Profit Margin* (GPM) merupakan ukuran efisiensi operasi perusahaan dan juga penetapan harga produk. Apabila harga pokok penjualan meningkat, maka GPM menurun, begitu juga sebaliknya. Semakin besar rasio GPM, maka

¹⁷Alfabeta Fahmi, Irham. *Analisis Kinerja Keuangan*. Jakarta. 2011, h.125

¹⁸Hendra S. Raharja Putra. *Manajemen Keuangan dan Akutansi Untuk Eksekutif Perusahaan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 97

¹⁹Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. (PT Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2002), h. 116

semakin baik keadaan operasi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *cost of good sold* relatif rendah dibandingkan dengan penjualan. Sebaliknya, semakin rendah GPM, semakin kurang baik operasi perusahaan. Rumus perhitungan Laba Kotor sebagai berikut :

$$\text{Gros Profit Margin} = (\text{Laba Kotor} / \text{Pendapatan}) \times 100\%$$

- b. *Operating Profit Margin*(OPM) menggambarkan “*Pure Profit*” yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan. Jumlah dalam OPM ini dikatakan murni (*pure*) karena benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan. Selain itu, OPM mengukur persentase dari setiap penjualan yang tersisa setelah semua biaya dan beban selain bunga, pajak, dan dividen saham preferen. Rumus OPM sebagai berikut :

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak dan bunga}}{\text{Penjualan bersih}}$$

- c. *Net Profit Margin*(NPM) adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. Hal ini mengindikasikan seberapa baik perusahaan dalam menggunakan biaya operasional karena menghubungkan laba bersih dengan penjualan bersih. NPM sering digunakan untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam mengendalikan beban-beban yang berkaitan dengan penjualan. Jika suatu perusahaan menurunkan beban relatifnya terhadap penjualan maka perusahaan tentu akan mempunyai lebih banyak dana untuk kegiatan-kegiatan usaha lainnya.²⁰ Rumus Net Profit Margin sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} : \text{Penjualan}$$

- d. *Return On Investment*(ROI) atau biasa disebut juga *Return on Total Assets*(ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan. ROI/ROA merupakan rasio yang

²⁰Gitman, Lawrence J. *Principles of Managerial Finance, Twelfth Edition, International Edition Financial Series*, Boston: Addison-Wesley. 2008, h. 260

terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada. ROI dapat digunakan sebagai alat ukur tingkat kesehatan kinerja keuangan sebuah perusahaan karena ROI dapat menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan mengendalikan biaya dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan.²¹

$$\text{ROI} = (\text{pendapatan dari Investasi} - \text{Biaya Investasi}) / \text{Biaya Investasi}$$

- e. *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham dan merupakan alat yang paling sering digunakan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Para pemegang saham melakukan investasi untuk mendapatkan pengembalian atas uang mereka, dan rasio ini menunjukkan seberapa baik mereka telah melakukan hal tersebut dari kaca mata akuntansi. Rumus ROE sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} : \text{Ekuitas Pemegang Saham}$$

- f. Tingkat Penghasilan Bagi Pemegang Saham Biasa (*Return on Common Stock Equity*) ini menyangkut tingkat penghasilan atau *return* yang diperoleh atas nilai buku saham biasa. Pihak yang sangat berkepentingan dengan rasio ini tentu saja para pemegang saham biasa, karena hal ini akan menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemilik perusahaan yang dalam.
- g. *Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama satu periode. Rasio ROA ini dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa baiknya suatu perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada aset menjadi keuntungan atau laba (profit). Rumus ROA sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} : \text{Asset}$$

²¹Gitman, Lawrence J. *Principles of Managerial Finance, Twelfth Edition, International Edition Financial Series, Boston: Addison-Wesley. 2008, h. 260*

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilaksanakan tentu tidak akan lepas dari penelitian terdahulu sebagai landasan dan acuan terhadap arah dari penelitian ini. Terdapat beberapa penelitian yang mengkaji hal serupa seperti peneliti lakukan. Dibawah ini penulis akan menguraikannya.

Tabel 2.1
Penelitian yang Relevan

No	Nama	Judul Penelitian	Variabel dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ryan Adi Pratama	Pengaruh pembiayaan Bermasalah, Efisiensi Operasional dan Ukuran Bank Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (2014- 2016)	Variabel independen : DPK, NPL, Tingkat Inflasi, Variabel dependen : Pembiayaan.	Berdasarkan hasil pembahasan dapat diketahui bahwa NPF, BOPO, dan Ukuran Bank (LnTA) berpengaruh positif terhadap ROA ²²
2	Eka Fitri Maryani	Analisi Pengaruh Pembiayaan	Kualitatif	Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa NPF

²²Ryan Adi Pratama, *Pengaruh pembiayaan Bermasalah, Efisiensi Operasional dan Ukuran Bank Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (2014- 2016)*

		Bermasalah Terhadap Profitabilitas pada Bank Uum Syariah di Indonesia periode tahun 2010-2015.		berpengaruh positif terhadap ROA. ²³
3	Dewi Ulpiani	Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Bank BNI Syariah Cabang Makasar (2012-2013)	Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap profitabilitas ²⁴
4	Cecep Yuda Suhendar	Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (2002-2019)	Kuantitatif	Pembiayaan bagi hasil yang terdiri daripembiayaan mudharabah dan musyarakah mengalami fluktuasi cenderung meningkat dari tahun 2002-2009. Pembiayaan bagi

²³Eka Fitri Maryani, *Analisi Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas pada Bank Uum Syariah di Indonesia periode tahun 2010-2015.*

²⁴Dewi Ulpiani, *Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Bank BNI Syariah Cabang Makasar (2012-2013)*

				hasil mengalami kenaikan setiap tahunnya. ²⁵
5	Yeni Susi Rahayu	Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (studi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indoneisa periode 2011-1014)	Kuantitatif	Dari hasil penelitianzz pembiayaan bagi hasil mudharabah dan musyarakah memberi pengaruh signifikan secara simultan profitabilitas (ROE).
6	Dian Mufida	Pengaruh Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Besarnya Profitabilitas dengan FDR	Kuantitatif	Hasil penelitian hipotesis yang kedua yang menguji pengaruh pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di

²⁵Cecep Yuda Suhendar, *Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (2002-2019)*

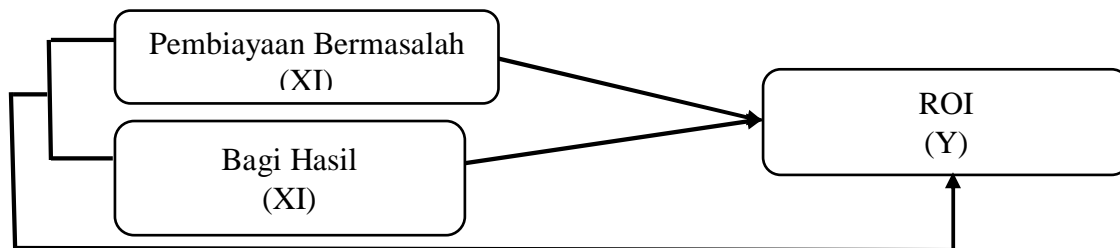
		Sebagai Variabel Moderating Bank Umum Syariah Di Indonesia (2012-2015)		Bank Indonesia pada tahun 2012-2015 ²⁶
7	Shella Muthya Syarif	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah Di Indonesia (periode Januari 2011 – 2015)	Kuantitatif	Variabel yang paling dominan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah adalah variabel Return On Asset (ROA)

C. Kerangka Teoritis

Dalam penelitian ini dapat dibuat suatu kerangka pemikiran yang dapat menjadi landasan dalam penulisan ini yang pada akhirnya dapat diketahui variabel mana yang paling dominan mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah. Variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas sebagai variabel dependen. Sedangkan pembiayaan bermasalah dan bagi hasil sebagai variabel independent. Berdasarkan pernyataan diatas, maka

²⁶Shella Muthya Syarif, *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah Di Indonesia (periode Januari 2011 – 2015)*

dapat disusun sebuah kerangka teoritis seperti yang tersaji pada gambar dibawah ini :



Gambar 2.1 : Skema Kerangka Teoritis

Dari skema tersebut dapat dilihat, bahwasanya variabel Profitabilitas (Y) dipengaruhi oleh variabel Pembiayaan Bermasalah(X1), dan variabel Bagi Hasil (X2). Pembiayaan Bermasalah diartikan sebagai pembiayaan yang menurut kualitasnya didasarkan atas resiko kemungkinan terhadap kondisi dan kepatuhan nasabah pembiayaan dalam memenuhi kewajiban untuk membayar bagi hasil, serta melunasi pembiayaannya.

Bagi Hasil adalah distribusi beberapa bagian dari laba pada para pegawai dari suatu perusahaan yang dapat berbentuk suatu bonus uang tunaitahunan yang didasarkan pada laba yang diperoleh pada tahun-tahun sebelumnya, atau dapat berbentuk pembayaran minggu.

D. Hipotesa

Hipotesa adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan teori-teori dan hasil penelitian seperti yang terlihat dalam kerangka konseptual, rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

Ha1 = Terdapat pengaruh negatif dan signifikan pembiayaan bermasalah terhadap ROI pada PT Bank Sumut Syariah.

Ho1 = Tidak terdapat pengaruh negatif dan signifikan pembiayaan bermasalah terhadap ROI pada PT Bank Sumut Syariah.

Ha2 = Terdapat pengaruh positif dan signifikan bagi hasil terhadap ROI pada PT Bank Sumut Syariah.

Ho2 = Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan bagi hasil terhadap ROI pada PT Bank Sumut Syariah.

Ha3 = Terdapat pengaruh negatif pembiayaan terhadap ROI pada PT Bank Sumut Syariah

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di kantor PT Bank Sumut Syariah, Sumatera Utara. Sedangkan waktu penelitian ini dilakukan selama dilakukan kurang lebih 2 (dua) bulan.

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2018															
		Des				Jan				Feb				Mar			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul																
2.	Penyusunan Proposal																
3.	Bimbingan Proposal																
4.	Seminar Proposal																
5.	Penyusunan Skripsi																
6.	Bimbingan Skripsi																
7.	Sidang Meja Hijau																

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih.²⁷ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan kausalitas yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen, yaitu pembiayaan bermasalah dan bagi hasil terhadap variabel dependen, yaitu profitabilitas pada PT Bank Sumut Syariah.

²⁷Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 56.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian. Populasi juga diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁸ Sampel adalah himpunan sebagian dari unsur-unsur populasi yang memiliki ciri-ciri sama.

Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pemilihan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik sampel jenuh. Teknik jenuh digunakan untuk mengambil semua anggota populasi menjadi sampel penelitian karena populasi yang dimiliki jumlahnya. Dalam menentukan data yang akan diteliti teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling*.

Non probability sampling adalah teknik sampling yang tidak memberikan kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dijadikan sampel. Oleh karena itu yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah para karyawan PT Bank Sumut Syariah, khususnya yang menangani masalah Pembiayaan.

D. Jenis Data Penelitian

Data merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu penelitian dan data tersebut harus benar-benar dapat dipercaya kebenarannya untuk menguji hipotesis yang telah di rumuskan. Selama melakukan penelitian penulis menggunakan Data Sekunder

Data Sekunder, berupa data yang telah ada di perusahaan untuk melengkapi data primer yang meliputi catatan-catatan, laporan, media massa, dan dokumen-dokumen lainnya.

²⁸*Ibid.*

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur untuk mengetahui baik buruknya pengukuran dalam penelitian. Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti dibagi menjadi 2 (dua) kelompok yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

Definisi operasional variabel yang diteliti adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

- a) Pembiayaan Bermasalah (X1) secara operasional variabel pembiayaan bermasalah pengaruh terhadap profitabilitas.
- b) Bagi Hasil (X2) merupakan kontribusi yang diperoleh oleh pihak bank atau dengan kata lain merupakan distribusi beberapa bagian dari laba pada para pegawai dari suatu perusahaan yang dapat berbentuk suatu bonus uang tunaitahunan yang didasarkan pada laba yang diperoleh pada tahun-tahun sebelumnya, atau dapat berbentuk pembayaran mingguan atau bulanan.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Profitabilitas (Y) merupakan kontribusi yang diperoleh oleh pihak bank. Dalam mengukur rasio profitabilitas dari masing – masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan maka digunakanlah Return On Investment (ROI) agar kemampuan perusahaan dapat diketahui dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan agar operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dapat berjalan dengan baik.

Adanya teknik pengukuran rasio profitabilitas melalui teknik ROI, juga digunakan oleh pemimpin perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan yang dijalankan. Hal ini berarti bahwa, semakin besar ROI yang ada pada suatu Bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan Asset.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk *time series* yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara berupa laporan tahunan perusahaan periode 2012 hingga 2017. Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti bersifat kuantitatif yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang meliputi laporan keuangan perusahaan, *annual report* dan informasi lain yang dibutuhkan. Berdasarkan sumber tersebut diperoleh data meliputi data laporan keuangan, *annual report*, data informasi lain-lain yang bersangkutan. Selain itu data juga diperoleh dari *website* perusahaan. Dalam memperoleh data-data pada penelitian ini, peneliti menggunakan cara studi dokumentasi. Studi Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung, yaitu menyelidiki informasi berdasarkan arsip-arsip organisasi yang berkaitan dengan penelitian, seperti struktur organisasi, jumlah pegawai, bidang-bidang kerja dan sejarah organisasi.²⁹

G. Teknik Analisis Data

Metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dan menguji hipotesis yaitu dengan menggunakan analisa regresi linier berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan menggunakan bantuan perangkat lunak *Microsoft Excel* 2007 dan SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 20.0.

1. Analisa Regresi Linier Berganda

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Pada kasus regresi berganda terdapat satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

²⁹Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Cetakan Keempat. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), h. 35.

Keterangan:

Y = Profitabilitas

α = konstanta

β = Koefisien regresi,

X1 = Pembiayaan Bermasalah

X2 = Bagi Hasil

e = *Error*

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data sekunder ini, maka peneliti melakukan uji multikolonearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas. Keempat asumsi klasik yang dianalisa dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 20.0.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah di dalam model regresi variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.³⁰ Untuk mendeteksi uji normalitas yaitu dengan analisis grafik.

Analisis grafik dilakukan dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *Normal Probability Plot (P-P Plot)* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model

³⁰Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivarite dengan SPSS. Cetakan Keempat*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), h. 36.

regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat menggunakan uji *Durbin Watson* (DW test), dimana hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai *Durbin-Watson* (DW).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*.

Jika ada pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Analisis dengan grafik plot memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Oleh sebab itu diperlukan uji statistik yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil. Uji statistik yang digunakan adalah uji *rank spearman*. Uji heteroskedastisitas juga dapat diketahui dari nilai signifikansi korelasi *rank spearman* antara masing-masing variabel independen dengan residualnya. Jika nilai signifikansi lebih besar dari α (5%) maka tidak terdapat heteroskedastisitas, dan sebaliknya jika lebih kecil dari α (5%) maka terdapat heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis peneliti menggunakan alat analisis berupa koefisien determinasi, uji statistik F dan uji statistik t.

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t dapat dilakukan sebagai berikut:³¹

- 1) Jika nilai statistik t hitung lebih tinggi dibandingkan t tabel, maka H_0 ditolak atau H_a diterima.
- 2) Jika jumlah *degree of freedom* (df) adalah ≥ 20 pada derajat kepercayaan sebesar 5% dan nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut), maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Hal ini menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:³²

- 1) Jika nilai F lebih besar daripada 4 pada derajat kepercayaan 5%, maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Hal ini menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Jika nilai F hitung lebih besar daripada F tabel, maka H_0 ditolak atau H_a diterima.

c. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1 atau ($0 < x < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel

³¹Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS. Cetakan Keempat.* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), h. 38.

³²Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS. Cetakan Keempat.* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), h. 39.

dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabelvariabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum, koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Institusi

1. Sejarah Singkat Berdirinya PT Bank Sumut

Bank pembangunan daerah Sumatera Utara (BPDSU) didirikan pada tanggal 04 November 1961 dalam bentuk perseroan terbatas dan diubah menjadi Bank Umum Milik Pemerintah (BUMD) berdasarkan UU No. 13 Tahun 1962 tentang ketentuan pokok Bank Pembangunan Daerah, Namun tanggal 16 April 1999 dengan Perda No.2/1999 bentuk badan hukum diubah PT.Bank Pembangunan daerah Sumatera Utara yang disingkat dengan PT.bank Sumut.²⁸

PT. Bank Sumut yang merupakan salah satu alat atau kelengkapan otonomi daerah di bidang perbankan PT. Bank Sumut mempunyai fungsi sebagai penggerak dan pendorong laju pembangunan di daerah, bertindak sebagai pemegang kas daerah dan atau melaksanakan penyimpanan uang daerah serta sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dengan melakukan kegiatan usaha sebagai Bank Umum sebagai dengan maksud UU No. 7 Tahun 1992 yang telah diubah menjadi UU No. 10 Tahun 1998.

Dampak krisis yang melanda Indonesia disegala bidang pada tahun 1997 termasuk dibidang ekonomi yang mengakibatkan banyak perusahaan yang gulung tikar akhirnya berimbas pada banyaknya bank swasta dan bank pemerintah yang tutup dan melakukan agar untuk menyelamatkan asset karena kerugian akibat kredit macet. Oleh karena itu pemerintah menganggap PT. Bank Sumut mampu untuk bangkit kembali dan mengingat pentingnya peranan PT. Bank Sumut dalam menunjang pembangunan di daerah Sumatera Utara, maka pemerintah hanya memasukkan PT. Bank Sumut ke dalam bank yang direkapitalisasi. Gagasan dan wacana untuk mendirikan unit/divisi usaha syariah sebenarnya telah berkembang cukup lama dikalangan stakeholder PT. Bank Sumut, khususnya Direksi dan

²⁸ <http://www.banksumut.com>

Komisaris, yaitu sejak dikeluarkannya UU No. 10 Tahun 1998 yang memberikan kesempatan bagi Bank Konvensional untuk mendirikan usaha syariah juga didasarkan pada kultur masyarakat Sumatera Utara yang religius, khususnya umat islam yang semakin sadarkan pentingnya menjalankan ajarannya dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam bidang ekonomi.

Perubahan tersebut dituangkan dalam Akte Pendirian Alina Hanum Nasution, S.H., dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dibawah Nomor C-8224 HT.01.01.TH99, serta diumumkan dalam berita Negara Republik Indonesia Nomor 54 tanggal 6 Juli 1999. Modal dasar pada saat itu menjadi Rp. 400 Miliar yang selanjutnya dengan pertimbangan kebutuhan proyeksi pertumbuhan Bank, di tahun yang sama modal dasar kembali ditingkatkan menjadi Rp. 500 Miliar.

Sesuai dengan akta No. 39 tanggal 10 Juni 2008 yang dibuat dihadapan H. Marwansyah Nasution, SH, notaris di Medan berkaitan dengan akta penegasan No.05, tanggal 10 November 2008 dan telah mendapat pengesahaan dari Menteri Hukum dan Hak Azazi Manusia Republik Indonesia sebagaimana dinyatakan dalam surat keputusan Nomor AHU-87927. AH. 01.02 tahun 2008. tanggal 20 November 2008 dan telah beberapa kali mengalami perubahan.

Komitmen untuk mendirikan unit usaha syariah semakin menguat seiring dikeluarkannya Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang menyatakan bahwa bunga haram. Tentunya, fatwa ini mendorong keinginan masyarakat muslim untuk mendapatkan layanan jasa-jasa perbankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dari hasil survey yang di lakukan di 8 (delapan) kota di Sumatera Utara, menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap pelayanan Bank Syariah cukup tinggi yaitu mencapai 70% untuk tingkat ketertarikan di atas 50% untuk keinginan mendapatkan pelayanan perbankan syariah. Atas dasar hal ini, bank komitmen PT. Bank Sumut terhadap pengembangan layanan Perbankan Syariah maka pada tanggal 04 November 2004 PT. Bank Sumut membuka Unit Usaha Syariah dengan 2 (dua) Kantor Cabang Syariah Padang Sidempuan sesuai izin

dari BI NO.6/DPIP/PRZ/Mdn tanggal 18 Oktober 2004. Bank Sumut Unit Usaha Syariah merupakan salah satu bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah sesuai izin prinsip BI No. 6/2 PRIP/PR/Mdn tanggal 28 April 2004 dan izin pembuka Kantor Cabang Syariah Medan dan Padang Sidempuan No.5/142/PRZ/Mdn 28 Oktober 2005 sesuai diikuti dengan dibukanya cabang syariah Tebing Tinggi pada tanggal 26 Desember 2005 sesuai dengan izin operasional Bank Indonesia sesuai dengan surat Bank Indonesia Medan kepada Direksi PT. Bank Sumut Syariah Kantor Cabang Pembantu dan Kantor Kas Bank Sumut.

PT. Bank Sumut Syariah telah didukung oleh sistem operasional perbankan yang disebut OLIBS Syariah. Dalam menjalankan operasional perbankan sehari-hari PT Bank Sumut Unit Syariah menggunakan sistem operasional yang menguat pada prinsip syariah. Pada sistem operasi Bank Sumut Unit Usaha Syariah pemilik dana menanamkan uangnya di Bank tidak dengan motif mendapatkan bunga, tapi dalam rangka mendapatkan keuntungan bagi hasil. Dana nasabah tersebut kemudian disalurkan kepada mereka yang membutuhkan dalam bentuk modal usaha, dengan perjanjian keuntungannya telah disepakati.²⁹

2. Visi, Misi dan Tujuan Perusahaan

a. Visi Perusahaan

Adapun visi dari PT Bank Sumut Syariah adalah menjadi bank andalan bagi masyarakat, membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah di segala bidang serta sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

b. Misi Perusahaan

Adapun misi dari PT Bank Sumut Syariah adalah mengelola dana pemerintah dan masyarakat secara profesional yang didasarkan pada prinsip-prinsip *compliance* (kepatuhan).

²⁹ Ibid

c. Statement Budaya Perusahaan PT. Bank Sumut

Statement Budaya Perusahaan atau sering dikenal dengan nama Motto dari PT Bank SUMUT adalah “Memberikan Pelayanan TERBAIK”. Makna dari TERBAIK yaitu:

- a. Berusaha untuk selalu Terpercaya
- b. Energik didalam melakukan setiap kegiatan
- c. Senantiasa bersikap Ramah
- d. Membina Hubungan secara Bersahabat
- e. Menciptakan suasana yang Aman dan nyaman
- f. Memiliki Integritas tinggi Integritas tinggi
- g. Komitmen penuh untuk memberikan yang terbaik.

d. Tujuan Perusahaan

Adapun tujuan utama PT. Bank Sumut Syariah sebagai bank yang beroperasi atas dasar prinsip syariah adalah untuk meningkatkan laba, sedangkan tujuan-tujuannya yang lain ialah sebagai berikut:

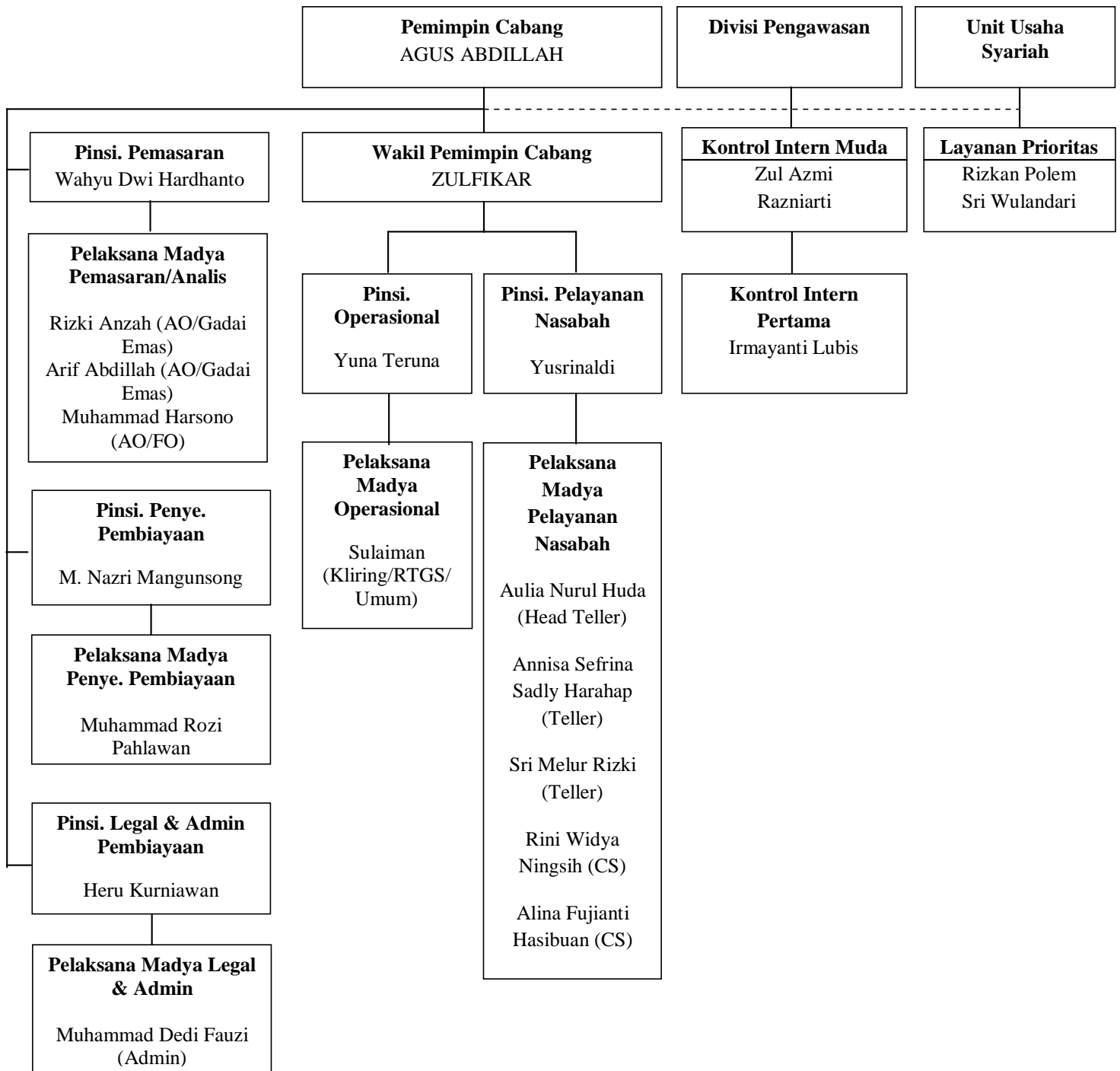
- 1) Mengarahkan kegiatan ekonomi ummat untuk bermuamalat secara islam, khususnya yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktek-praktek riba atau jenis-jenis usaha tersebut selain dilarang dalam islam, juga telah menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi rakyat.
- 2) Untuk menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.
- 3) Untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan jalan membuka peluang usaha yang lebih besar terutama kelompok miskin, yang di arahkan kepada kegiatan usaha yang produktif, menuju terciptanya kemandirian usaha.

- 4) Untuk menanggulangi masalah kemiskinan, yang pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang. Upaya bank syariah di dalam mengentaskan kemiskinan ini berupa pembinaan nasabah yang lebih menonjol kebersamaannya dari siklus usaha yang lengkap.
- 5) Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter. Dengan aktivitas bank syariah akan mampu menghindari pemanasan ekonomi di akibatkan adanya inflasi, menghindari persaingan yang tidak sehat antara lembaga keuangan.

e. Fungsi PT. Bank Sumut

Fungsi dari pendirian PT Bank Sumut adalah sebagai alat kelengkapan otonomi daerah dibidang perbankan, PT Bank Sumut berfungsi sebagai penggerak dan pendorong laju pembangunan di daerah, bertindak sebagai pemegang kas daerah yang melaksanakan penyimpanan uang daerah, serta sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah dengan melakukan kegiatan usaha sebagai Bank umum pada Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998.

3. Struktur Organisasi PT. Bank Sumut Syariah Cabang Brigjend Katamso Medan



Uraian Pekerjaan

1) Pemimpin Cabang

- a) Memimpin, mengkoordinir, membimbing, dan mengawasi serta melakukan penilaian terhadap kinerja pejabat dan karyawan dilingkungan Kantor Cabang.
- b) Membimbing dan mengarahkan kegiatan pelayanan kepada nasabah, penggunaan teknologi Informasi, administrasi kredit, pengelolaan likuiditas serta memantau dan mengendalikan kegiatan-kegiatan tersebut.
- c) Membimbing dan mengarahkan kegiatan penghimpunan dana, penyaluran kredit, pemasaran jasa-jasa bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku berdasarkan kebijakan direksi pada rencana kerja bank serta memantau dan mengendalikan kegiatan-kegiatan tersebut.
- d) Membimbing dan mengarahkan penyusunan rencana kerja tahunan, jangka menengah dan jangka panjang untuk diajukan kepada direksi dan selanjutnya menyusun action plan, melakukan koordinasi atas pelaksanaan rencana kerja yang telah disetujui Direksi.
- e) Melakukan evaluasi atas performance dan memberikan pengarahan dalam penyusunan program-program untuk meningkatkan performance sesuai target yang telah ditetapkan Direksi.
- f) Menjalin dan meningkatkan hubungan dengan masyarakat terutama pemilik dana dan pengusaha-pengusaha swasta, pemerintah dan yayasan-yayasan.
- g) Memimpin kegiatan kelompok pemutus kredit sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- h) Membimbing mengarahkan dan memonitor upaya-upaya penyelesaian kredit non lancar.
- i) Mengelola dan mengamankan kunci pintu kluis penyimpanan uang dan penyimpanan surat berharga dan surat barang jaminan kredit serta seluruh inventaris kantor.

- j) Menyelenggarakan acara serah terima jabatan dan pengambilan sumpah pejabat struktural di bawahnya sesuai ketentuan yang berlaku.
 - k) Mengadakan rapat-rapat untuk meningkatkan performance Cabang, pelayanan kepada nasabah, kebersihan dan kerapian kantor dan pengamanan seluruh harta benda perusahaan.
 - l) Melakukan tugas-tugas lainnya yang berhubungan dengan aktivitas Kantor Cabang.
 - m) Memberikan saran dan pertimbangan kepada Direksi tentang langkah-langkah yang perlu diambil dibidang tugasnya.
- 2) Wakil Pemimpin Cabang
- a) Memberikan saran dan pertimbangan kepada Pemimpin Cabang tentang langkah-langkah yang perlu diambil dibagian tugasnya.
 - b) Mensupervisi unit kerja di Kantor Cabang yang dibawahinya.
 - c) Membantu Pemimpin Cabang dalam membimbing dan mengawasi seluruh pekerjaan staf dan karyawan dilingkungan Kantor Cabang.
 - d) Membantu Pemimpin Cabang dalam mengevaluasi dan meningkatkan performance Kantor Cabang.
 - e) Melakukan upaya peningkatan pelayanan kepada nasabah.
 - f) Mengkoordinir penyusunan usulan rencana kerja dari unit kerja yang dibawahih.
- 3) Pemimpin Divisi Pengawasan
- a) Memberikan saran dan pertimbangan kepada Pemimpin Cabang tentang langkah-langkah yang perlu diambil di bidang tugasnya dengan tembusan kepada Direksi cq. Divisi Pengawasan.
 - b) Membantu Pemimpin Cabang dalam kegiatan yang berhubungan dengan pengawasan transaksi dan administrasi.
 - c) Melakukan pemeriksaan dan kebenaran transaksi dan verifikasi nota serta memeriksa kelengkapan persyaratan administrasi sesuai ketentuan yang berlaku.
 - d) Memberitahukan segera kesalahan transaksi atau kekurangan persyaratan administrasi kepada kepala unit terkait untuk diperbaiki atau dilengkapi.

- e) Melaporkan segera kepada Pemimpin Cabang atas penyimpangan transaksi yang ditemukan untuk segera diambil pindahkan dengan tembusan kepada Direksi cq. Divisi Pengawasan.
 - f) Membuat laporan hasil temuan penyimpangan kegiatan operasional Kantor Cabang kepada Pemimipin Cabang dengan tembusan kepada Direksi cq. Divisi Pengawasan dan kepada Seksi Terkait.
- 4) Pemimpin Seksi Operasional
- a) Mengatur, membimbing, mengarahkan dan mengawasi pegawai-pegawai di seksinya dalam melaksanakan tugasnya.
 - b) Memberikan saran dan pertimbangan kepada Wakil Pemimpin Cabang tentang langkah-langkah yang perlu diambil dibidang tugasnya.
 - c) Melakukan pembinaan, pengawasan dan pengaturan seluruh kegiatan operasional Pelaksana Transfer/Inkasso/Pajak, Pelaksana Kliring, Pelaksana Verifikasi, Pelaksana Akuntansi IT & Laporan, Pelaksana Umum & Kepegawaian serta Pelaksana Administrasi Kredit.
 - d) Memeriksa kebenaran, kelengkapan dan pencatatan dokumen transaksi pengiriman uang, pembebanan biaya, test key dan mensahkannya.
 - e) Memeriksa kebenaran posting transaksi seluruh kegiatan di seksinya yang diinput ke komputer sesuai ketentuan yang berlaku.
- 5) Pemimpin Seksi Pelayanan Nasabah
- a) Memelihara persediaan kas pada tingkat yang efisien sehingga likuiditas tidak terganggu dalam rangka mengoptimalkan rentabilitas.
 - b) Mengelola dana Pemerintah Daerah dan menjaga agar tidak beralih ke bank lain.
 - c) Menjalin dan memelihara hubungan dengan masyarakat dan instansi pemilik dana.
 - d) Mengawasi dana tunai yang dikuasai para teller agar tetap dalam batas yang diizinkan oleh ketentuan yang berlaku.
 - e) Mengawasi kepatuhan pegawai terhadap pelaksanaan Standar Opersional Prosedur di lingkungan kerja seksi pelayanan nasabah.

- f) Mengawasi pelaksanaan tata kelola perusahaan oleh pegawai di lingkungan seksi pelayanan nasabah.
- g) Mengawasi pelaksanaan standar layanan Bank Sumut oleh pegawai di lingkungan seksi pelayanan nasabah.

4. Logo dan Makna Perusahaan



Gambar IV.2

Bentuk logo menggambarkan dua elemen dalam bentuk huruf “U” yang saling berkaitan ber-sinergy membentuk huruf “S” yang merupakan kata awal “Sumut”. Sebuah penggambaran bentuk kerja sama yang sangat erat antara Bank Sumut dengan masyarakat Sumatera Utara sebagaimana visi Bank Sumut.

Warna *orange* sebagai symbol suatu hasrat untuk terus maju yang dilakukan dengan energik yang dipadu dengan warna *biru* yang sportif dan professional sebagaimana misi Bank SUMUT. Warna putih sebagai ungkapan ketulusan hati untuk melayani sebagaimana statemen Bank Sumut. Jenis huruf “*palatino bold*” sederhana dan mudah dibaca. Penulisan bank dengan huruf kecil dan Sumut dengan huruf capital guna lebih mengedapkan Sumatera Utara, sebagai gambaran keinginan dan dukungan untuk membangun dan membesarkan Sumatera Utara.³⁰

³⁰ Ibid

B. Penyajian Data

Berikut ini penulis akan menyajikan hasil resume pembiayaan KPR iB Griya KCS Bank Sumut Medan :

Tabel 4.1

Tahun	Pembiayaan Bermasalah	Bagi Hasil	NPF
2013	34,897,345	127,703	8
2014	38,367,592	141,980	8
2015	38,774,828	143,487	8
2016	37,548,653	145,009	8
2017	51,557,205	181,283	12

Sumber : Hasil Penelitian

C. Analisis Data

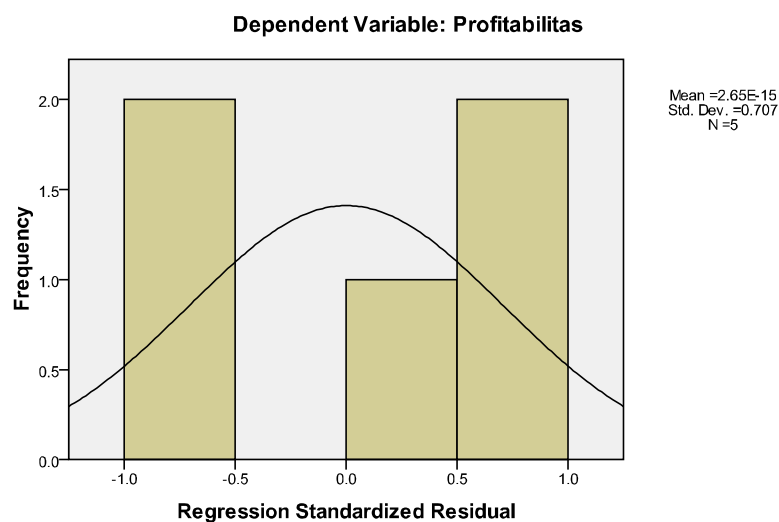
1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka regresi memenuhi asumsi normalitas.

Pengujian normalitas data ini dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik *normal P-P Plot*.

Histogram



Gambar 4.1. Grafik Histogram

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa grafik histogram menunjukkan pola berdistribusi normal, karena kurva memiliki kecenderungan yang berimbang, baik pada sisi kiri maupun sisi kanan.

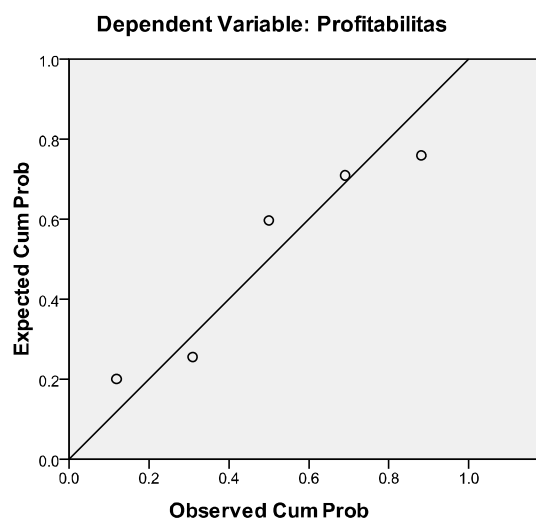
Tabel 4.1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.44166671
Most Extreme	Absolute	.123
Differences	Positive	.105
	Negative	-.123
Kolmogorov-Smirnov Z		.674
Asymp. Sig. (2-tailed)		.754

Sumber: Data Penelitian (Diolah)

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa model garis regresi telah memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga data dalam model regresi penelitian ini cenderung normal yaitu $0.754 > 0.05$.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**Gambar 4. 2. Normal P. Plot**

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, hal ini bahwa menunjukkan pola berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat menggunakan uji *Durbin Watson* (DW test), dimana hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai *Durbin-Watson* (DW).

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.981 ^a	.962	.925	.490	2.220

a. Predictors: (Constant), Bagi Hasil, Pembiayaan Bermasalah

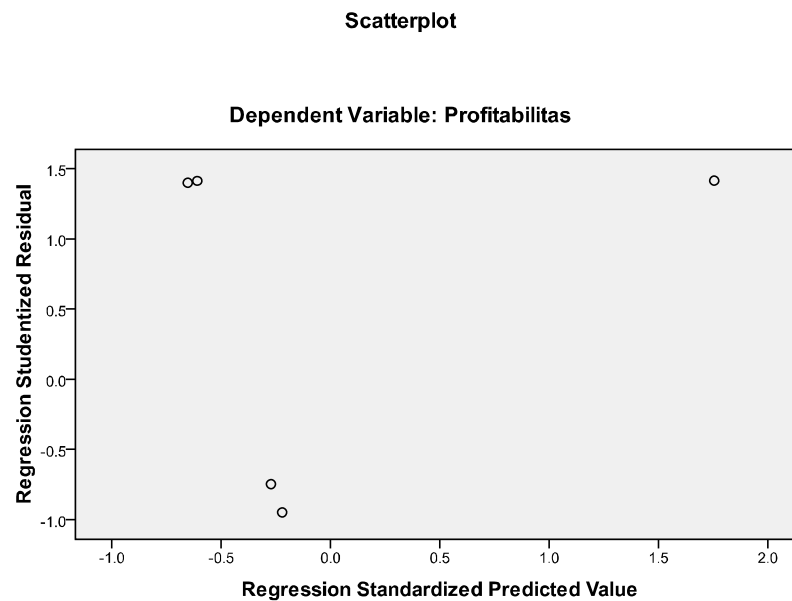
b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data Penelitian (Diolah)

Nilai DW 2,220, nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, dengan nilai du 1,672. Nilai DW 2,220 lebih besar dari batas atas (du) yakni 1,672 dan kurang dari $(4-du)$ $4 - 1,672 = 2,328$ dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan satu kepengamatan lainnya. Jika variasi residual dari satu pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas



Gambar 4.3. Heteroskedastisitas

Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas/teratur, serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Metode regresi linier sederhana dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh antara variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*). Metode ini juga bisa digunakan sebagai ramalan, sehingga dapat diperkirakan antara baik atau buruknya suatu variabel X terhadap naik turunnya suatu tingkay variabel Y, begitu pun sebaliknya. Rumus regresi linier sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Profitabilitas

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X₁ = Pembiayaan bermasalah

X₂ = Bagi hasil

e = Faktor kesalahan atau *error*

Dari perhitungan dengan menggunakan program komputer yaitu SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 17.0 didapat :

Tabel 4.2. Koefisien Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.141	2.483		-.057
	Pembiayaan Bermasalah	4.726	.000	1.720	2.105
	Bagi Hasil	-6.809	.000	-.758	-.927

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data Penelitian (Diolah)

Berdasarkan tabel di atas maka persamaan regresi linear berganda yang dapat diformulasikan adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,141 + 4,726X_1 - 6,809X_2 + e$$

Nilai konstanta adalah 0,141 menunjukkan bahwa jika variabel independen profitabilitas dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka profitabilitas (Y) adalah sebesar 1,41. Nilai koefisien regresi pembiayaan bermasalah (X_1) = 4,726 menunjukkan apabila profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 100%, maka akan meningkatkan pembiayaan bermasalah sebesar 47,26% dan nilai koefisien bagi hasil (X_2) = -6,809 menunjukkan apabila profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 100%, maka meningkatkan hasil 68,09%.

Persamaan di atas memperlihatkan bahwa variabel bebas X_1 (pembiayaan bermasalah) memiliki koefisien positif, berarti variabel bebas mempunyai pengaruh yang tidak searah terhadap variabel terikat (profitabilitas). Sementara variabel bebas X_2 (bagi hasil) memiliki koefisien negatif, berarti variabel bebas mempunyai pengaruh yang tidak searah terhadap variabel terikat (profitabilitas).

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen untuk melihat arti dari koefisien regresi linier sederhana digunakan uji t. Adapun data hasil pengujian yang diperoleh dari SPSS 17.0 dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

1) Pengaruh pembiayaan bermasalah dengan profitabilitas

Tabel 4.3. Uji Parsial

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.141	2.483		-.057
	Pembiayaan Bermasalah	4.726	.000	1.720	2.105
	Bagi Hasil	-6.809	.000	-.758	-.927

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data Penelitian (Diolah)

Berdasarkan data tabel uji t di atas dapat diketahui nilai perolehan coefficients:

$$t_{hitung} = 2,105$$

$$t_{tabel} = 3,182$$

Pada tabel di atas tidak terdapat pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap Profitabilitas di peroleh nilai t_{hitung} 2.105. Dengan derajat kebebasan (dk) $n - 2 = 5 - 2 = 3$ adalah 3,182, dengan demikian kriteria pengambilan keputusannya adalah: karena besarnya t_{hitung} 2.105 < t_{tabel} 3,182, dan diperoleh nilai sig pembiayaan bermasalah (X) 0.170 > 0.05, dikarenakan nilainya lebih dari 5% (0.05) maka berdasarkan ketentuan uji parsial dapat disimpulkan hipotesis H_{a1} ditolak dan H_{o1} diterima yang berarti secara parsial pembiayaan bermasalah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

2) Pengaruh Bagi Hasil dengan profitabilitas

Tabel 4.4. Uji Parsial

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.141	2.483		-.057	.960
Pembiayaan Bermasalah	4.726	.000	1.720	2.105	.170
Bagi Hasil	-6.809	.000	-.758	-.927	.452

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data Penelitian (Diolah)

Berdasarkan data tabel uji t di atas dapat diketahui nilai perolehan coefficients:

$$t_{hitung} = -.927$$

$$t_{tabel} = 3,182$$

Pada tabel di atas tidak terdapat pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap Profitabilitas di peroleh nilai t_{hitung} 0.927. Dengan derajat kebebasan (dk) $n - 2 = 5 - 2 = 3$ adalah 3,182 , dengan demikian kriteria pengambilan keputusannya adalah: karena besarnya t_{hitung} 0.927 < t_{tabel} 3,182, dan diperoleh nilai sig pembiayaan bermasalah (X) 0.170 > 0.05, dikarenakan nilainya lebih dari 5% (0.05) maka berdasarkan ketentuan uji parsial dapat disimpulkan hipotesis H_{a1} ditolak dan H_{o1} diterima yang berarti secara parsial bagi hasil tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

b. Uji F (Simultan)

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen digunakan uji F . Hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui dengan menggunakan uji F. Hasil uji secara simultan dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.5. UJI F**ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.319	2	6.159	25.604	.038 ^a
	Residual	.481	2	.241		
	Total	12.800	4			

a. Predictors: (Constant), Bagi Hasil, Pembiayaan Bermasalah

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data Penelitian (Diolah)

Dari tabel diatas terdapat pengaruh pembiayaan bermasalah dan bagi hasil terhadap profitabilitas dengan diperoleh nilai f_{hitung} 25.604 > f_{tabel} 19.00 dengan probabilitas sig 0.038 < α 0.05 menunjukkan H_{a3} diterima, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan bermasalah (X_1) dan bagi hasil (X_2) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y).

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Adapun data hasil pengujian yang diperoleh dari SPSS 17.0 dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel. 4.6. Uji Koefisien Determinasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.981 ^a	.962	.925	.490

a. Predictors: (Constant), Bagi Hasil, Pembiayaan Bermasalah

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data Penelitian (Diolah)

Melalui tabel di atas terlihat nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,981, sedangkan R-Square adalah 0,962 atau 96,2%, menunjukkan sekitar 96,2%

variabel (Y) profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel pembiayaan bermasalah (X_1) dan bagi hasil (X_2) atau secara praktis dapat dikatakan bahwa kontribusi pembiayaan bermasalah (X_1) dan bagi hasil (X_2) terhadap profitabilitas (Y) adalah 96,2%, sedangkan sisanya 3,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Pembiayaan Bermasalah (X_1) dengan Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tidak terdapat pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap Profitabilitas di peroleh nilai t_{hitung} 2.105. Dengan derajat kebebasan (dk) $n - 2 = 5 - 2 = 3$ adalah 3,182 , dengan demikian kriteria pengambilan keputusannya adalah: karena besarnya t_{hitung} 2.105 < t_{tabel} 3,182, dan diperoleh nilai sig pembiayaan bermasalah (X) 0.170 > 0.05, dikarenakan nilainya lebih dari 5% (0.05) maka berdasarkan ketentuan uji parsial dapat disimpulkan hipotesis H_{a1} ditolak dan H_{o1} diterima yang berarti secara parsial pembiayaan bermasalah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini tidak ada persamaan dengan penelitian Dewi Ulpiani dengan judul Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Bank BNI Syariah Cabang Makasar dengan hasil Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap profitabilitas

Risiko pembiayaan dan tingkat bagi hasil dapat memengaruhi tingkat profitabilitas bank syariah. Hal ini disebabkan ketika jumlah pembiayaan bermasalah menjadi besar, semakin besar pula jumlah kebutuhan biaya penyisihan penghapusan pembiayaan yang berpengaruh terhadap kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan. Maka dari itu pembiayaan dan investasi yang dilakukan harus dijaga dan dikelola dengan hati-hati agar menjadi pembiayaan yang tidak bermasalah.

Indikator pembiayaan bermasalah yang terbagi menjadi tiga yaitu Dalam perhatian khusus diartikan apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau *margin* sampai dengan 90 hari. Akan tetapi selalu menyampaikan laporan keuangan secara teratur dan akurat, dokumentasi perjanjian piutang

lengkap dan pengikatan agunan kuat, serta pelanggaran terhadap persyaratan perjanjian piutang yang tidak prinsipil. Kurang lancar diartikan apabila terdapat tunggakan pembiayaan angsuran pokok dan atau *margin* yang telah melewati 90 hari sampai 180 hari, penyampaian laporan keuangan tidak secara teratur, dan meragukan, dokumentasi perjanjian piutang kurang lengkap dan pengikatan agunan kuat. Terjadi pelanggaran terhadap persyaratan pokok perjanjian piutang, dan berupaya melakukan perpanjangan piutang untuk menyembunyikan kesulitan keuangan. Diragukan apabila terjadi tunggakan pembiayaan angsuran pokok dan atau *margin* yang telah melewati 180 hari sampai dengan 270 hari. Nasabah tidak menyampaikan informasi keuangan atau tidak dapat dipercaya, dokumentasi perjanjian piutang tidak lengkap dan pengikatan agunan lemah serta terjadi pelanggaran yang prinsipil terhadap persyaratan pokok perjanjian.³¹

Dari hal tersebut diatas dapat dilihat bahwa pembiayaan bermasalah yang dialami oleh PT. Bank Sumut Syariah Cabang Medan mungkin masih dalam tahap perhatian khusus, kurang lancar dan diragukan, sehingga tidak terlalu banyak pembiayaan bermasalah yang macet total.

2. Pengaruh Bagi Hasil (X₂) terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap Profitabilitas di peroleh nilai t_{hitung} 0.927. Dengan derajat kebebasan (dk) $n - 2 = 5 - 2 = 3$ adalah 3,182 , dengan demikian kriteria pengambilan keputusannya adalah: karena besarnya t_{hitung} 0.927 < t_{tabel} 3,182, dan diperoleh nilai sig pembiayaan bermasalah (X) 0.170 > 0.05, dikarenakan nilainya lebih dari 5% (0.05) maka berdasarkan ketentuan uji parsial dapat disimpulkan hipotesis Ha1 ditolak dan Ho1 diterima yang berarti secara parsial bagi hasil tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini ada persamaan dengan penelitian Cecep Yuda Suhendar dengan judul Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan hasil Pembiayaan bagi hasil yang terdiri daripembiayaan mudharabah dan musyarakah mengalami fluktuasi cenderung meningkat dari tahun 2002-2009. Pembiayaan bagi hasil mengalami kenaikan setiap tahunnya.

³¹ Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah*, op.cit, h. 198.

Mekanisme yang diterapkan di bank syariah, pendapatan bagi hasil ini berlaku untuk produk-produk penyertaan, baik penyertaan menyeluruh maupun sebagian-sebagian, atau bentuk bisnis korporasi (kerjasama). Pihak-pihak yang terlibat dalam kepentingan bisnis yang disebutkan tadi, harus melakukan transparansi dan kemitraan secara baik dan ideal. Sebab semua pemasukan dan pengeluaran rutin yang berkaitan dengan bisnis penyertaan, bukan untuk kepentingan pribadi yang menjalankan proyek.

Salah satu bentuk kerjasama dalam bisnis atau ekonomi Islam adalah *qirad* atau *mudharabah*. *Qiradh* atau *mudharabah* adalah kerjasama antara pemilik modal atau uang dengan pengusaha pemilik keahlian atau keterampilan atau tenaga dalam pelaksanaan unit-unit ekonomi atau proyek usaha. Islam memandang uang sebagai *flow concept*. Uang harus berputar dalam perekonomian. Islam tidak mengenal metode *time value of money* karena metode ini menambahkan pada uang semata-mata dengan bertambahnya waktu dan bukan usaha. Islam justru mengenal *money value of time*, yaitu waktu memiliki nilai ekonomi.

Bagi hasil dari PT. Bank Sumut Syariah Cabang Medan mengalami hal yang fluktuatif tergantung dari banyaknya pemasukan dan laba yang diperoleh, sehingga bagi hasil tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh Pembiayaan Bermasalah (X_1) dan Bagi Hasil (X_2) terhadap Profitabilitas (Y)

Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh pembiayaan bermasalah dan bagi hasil terhadap profitabilitas dengan diperoleh nilai $f_{hitung} 25.604 > f_{tabel} 19.00$ dengan probabilitas $sig 0.038 < \alpha 0.05$ menunjukkan H_a3 diterima, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan bermasalah (X_1) dan bagi hasil (X_2) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y).

Penelitian ini ada persamaan dengan penelitian Ryan Adi Pratama dengan judul Pengaruh pembiayaan Bermasalah, Efisiensi Operasional dan Ukuran Bank Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang hasilnya Berdasarkan hasil pembahasan dapat diketahui bahwa NPF, BOPO, dan Ukuran Bank (LnTA) berpengaruh positif terhadap ROA.

Profitabilitas dapat diukur dengan melihat Laba yang dicapai sesuai target. Jika laba dapat dicapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan maka akan memberikan kesejahteraan bagi *stakeholders*, dapat meningkatkan mutu produk, serta dapat digunakan untuk melakukan investasi baru.

Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah Rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Pendapat lain mengatakan bahwa rasio profitabilitas perusahaan yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan, maupun modal sendiri.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Tidak terdapat pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap Profitabilitas di peroleh nilai t_{hitung} 2.105. Dengan derajat kebebasan (dk) $n - 2 = 5 - 2 = 3$ adalah 3,182 , dengan demikian kriteria pengambilan keputusannya adalah: karena besarnya t_{hitung} $2.105 < t_{tabel}$ 3,182, dan diperoleh nilai sig pembiayaan bermasalah (X) $0.170 > 0.05$, dikarenakan nilainya lebih dari 5% (0.05) maka berdasarkan ketentuan uji parsial dapat disimpulkan hipotesis H_{a1} ditolak dan H_{o1} diterima yang berarti secara parsial pembiayaan bermasalah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
2. Tidak terdapat pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap Profitabilitas di peroleh nilai t_{hitung} -0.927. Dengan derajat kebebasan (dk) $n - 2 = 5 - 2 = 3$ adalah 3,182 , dengan demikian kriteria pengambilan keputusannya adalah: karena besarnya t_{hitung} $0.927 < t_{tabel}$ 3,182, dan diperoleh nilai sig pembiayaan bermasalah (X) $0.170 > 0.05$, dikarenakan nilainya lebih dari 5% (0.05) maka berdasarkan ketentuan uji parsial dapat disimpulkan hipotesis H_{a1} ditolak dan H_{o1} diterima yang berarti secara parsial bagi hasil tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
3. Terdapat pengaruh pembiayaan bermasalah dan bagi hasil terhadap profitabilitas dengan diperoleh nilai f_{hitung} 25.604 > f_{tabel} 19.00 dengan probabilitas sig $0.038 < \alpha$ 0.05 menunjukkan H_{a3} diterima, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan bermasalah (X_1) dan bagi hasil (X_2) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y).

B. Saran

1. PT. Bank Sumut KCS Medan, hendaknya terus menekan angka pembiayaan bermasalah, sehingga dapat menciptakan bagi hasil yang lebih tinggi dan juga keuntungan yang lebih besar untuk perusahaan.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat meneruskan dan mengembangkan penelitian ini pada masa yang akan datang, melalui penelitian yang lebih mendalam tentang hal-hal yang mempengaruhi profitabilitas dengan variabel lain yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah Di Indonesia*, Yogyakarta: UGMGadjah Mada University Press. 2009.
- Ascarya. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2007.
- Cecep Yuda Suhendar, *Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*. Jurnal, *Antologi Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*, Vol.2, No.2, Agustus 2014.
- Danupranata, Gita. *Manajemen Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat. 2013.
- DewiUlpiani, *Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Bank BNI Syariah Cabang Makasar*. Skripsi, Makasar, Universitas Islam Negeri Alaudin. 2016.
- Eka Fitri Maryani, *Analisis Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. Skripsi, Palembang, Universitas Islam Negri Raden Fatah. 2016.
- Fahmi, Irham. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Gitman, Lawrence J. *Principles of Managerial Finance, Twelfth Edition, International Edition Financial Series*, Boston: Addison-Wesley. 2008.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivarite dengan SPSS cetakan Keempat*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2006.
- Hendra S. Raharja Putra. *Manajemen Keuangan dan Akutansi Untuk Eksekutif Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2011.
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2002.
- Mardani. *Fiqh Ekonomi Syariah : Fiqh Muamalah*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group. 2012.
- Osman El-Khost, Mohamed. *Fiqh Wanita Dari Klasik Sampai Modern*. Solo: Tiga Serangkai. 2003.
- Sumar'in. *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2012.

Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013.

S. Munawir. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ke-4*. Jakarta: Salemba Empat. 2004.

ShellaMuthyaSyarif, *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah Di Indonesia*. Skripsi, Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2016.

UUD Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998.

Umam, Khotibul, *et.al. Perbankan Syariah Dasar-Dasar Dan Dinamika Perkembangannya Di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers. 2017.



UMSU
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Bila merujuk surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 84/II.3/UMSU-01/F/2019
Lamp : -
Hal : Izin Riset

16 J. Akhir 1440 H
21 Februari 2019 M

Kepada Yth : Pimpinan PT. Bank SUMUT Syariah
Di

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan Skripsi Mahasiswa guna memperoleh Gelar Sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada Mahasiswa kami yang mengadakan Penelitian/Riset dan Pengumpulan Data dengan :

Nama : Indah Rizky
NPM : 1501270074
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank SUMUT Syariah

Demikianlah hal ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan

Wakil Dekan I



Zulfani, S.Pd.I, MA

CC. File

KANTOR CABANG SYARIAH:

Medan

KANTOR PUSAT

Jl. Imam Bonjol No. 18, Medan

Phone : (061) 4155100 - 4515100

Facsimile : (061) 4142937 - 4512652

Medan, 26 Februari 2019

Nomor : *004* /Kcsy01-Ops/L/2019

Lamp : --

Kepada :

DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Jl. Kapen Muchtar Basri No.3 Medan

Di --

Tempat

Hal : Izin Riset

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sehubungan Surat Saudara dari **UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA** Nomor 84/II.3/UMSU-01/F/2019 Tanggal 21 Februari 2019 Perihal Izin Melaksanakan Riset dengan ini kami sampaikan sebagai berikut :

1. Permohonan izin Riset/Pengambilan data Mahasiswa **UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA** dengan data dibawah ini :

❖ Nama	: Indah Rizky
❖ NPM	: 1501270074
❖ Jurusan	: Agama Islam
❖ Semester/Prodi	: VIII (Delapan) Perbankan Syari'ah
❖ Judul Tugas Akhir	: Pengaruh Pembiayaan Bermasalah dan tingkat bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Sumut Syari'ah

Disetujui untuk melaksanakan Riset di Cabang Syari'ah Medan yang dilaksanakan maksimal 3 bulan sejak tanggal surat ini di terbitkan.

2. Selama melaksanakan Riset Mahasiswa tersebut dibimbing oleh Pemimpin Cabang Syari'ah Medan serta menjaga rahasia bank dan di harapkan mensosialisasikan keberadaan PT. Bank sumut di lingkungannya.

Demikian agar dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb
Pemimpin Cabang Syari'ah Medan


AGUS ABDILLAH
NPP.0818.150871.01029

Laporang Kuangan Bank sumut

Tahun	Pembiayaan Bermasalah	Bagi Hasil	NPF
2013	34,897,345	127,703	8
2014	38,367,592	141,980	8
2015	38,774,828	143,487	8
2016	37,548,653	145,009	8
2017	51,557,205	181,283	12

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Indah Rizky
Alamat : Jalan Umar, No. 102
No Tlp : 082276070272
E-mail : Indahrizky12081997@gmail.com

Data Pribadi

- Tempat, tanggal lahir : Langsa, 12 Agustus 1997
- Umur : 21 Tahun
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Status : Mahasiswa
- Tinggi/berat badan : 156 cm / 43kg
- Golongan Darah : B
- Agama : Islam
- Hoby : Makan

PENDIDIKAN FORMAN

- SD Negeri 01 Karang Baru : (2003-2009)
- SMP Negeri 01 Karang Baru : (2009-2012)
- SMA Negeri 01 Pecontohan Karang Baru : (2012-2015)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.